

PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**

Oleh:

Hijah Maisyarah

Hj. Maslichah & M. Cholid Mawardi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

Malang-Indonesia

E-mail : Hijahmaisyarah@yahoo.com

Phone/Wa : 081945151527

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of earnings management and financial performance on the value of companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2013-2015. Sampling technique used purposive sampling method, which is used as sample in this study as many as 40 Manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. After testing the data normality there are 20 outliers with three years of observation, so the sample can be managed only 60 companies. The data used in this research is secondary data. Analysis of research data using multiple linear regression with the help of SPSS 23 program.

The results of this analysis indicate that the variable of earnings management has a significant positive correlation to firm value, while the variable of financial performance have a significant negative effect to firm value.

Keywords: Profit Management, Financial Performance, Corporate Value.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manajemen laba suatu perusahaan dan nilai perusahaan digambarkan oleh harga saham yang secara global sangat berpengaruh dalam negara Indonesia. Dalam pasar modal, para investor mudah mendapat informasi yang ada di Indonesia dan diperlukan adanya laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada laba bersih perusahaan tersebut. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (*perusahaan go public*). Informasi laporan keuangan yang diperoleh dari manajer keuangan perusahaan dapat dijadikan dasar untuk menilai kembali investasi yang dilakukan oleh para investor terhadap perusahaan, atau untuk menilai seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan saham para investor. Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Manajemen laba merupakan intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan maksud mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu, baik bagi manajer maupun perusahaan. Menurut Suharni (2005) dalam Nugroho (2011 :19) menjelaskan bahwa terdapat dua persepsi mengenai manajemen laba. Pertama, tingkah laku *opportunistic* yang dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan utilitas atau aset mereka dalam menghadapi kompensasi, kontrak hutang, dan biaya politis (*political cost*). Kedua, manajemen laba dari suatu pandangan kontrak yang efisien. Manajemen laba akan menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu laporan keuangan yang mempercayai angka laba dari hasil rekayasa. Naim (2000) dalam Nugroho (2011). Maksud dari bias laporan keuangan yang menggunakan metode-metode akuntansi sehingga timbul laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan investor atau keinginan manajer.

Dalam mendorong motivasi untuk membuat suatu laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen terhadap pengelolaan keuangan suatu perusahaan, seharusnya dilakukan beberapa stimulasi tentang dorongan yang terkait mengenai para manajer yang menjalankan suatu perusahaan dengan tujuan membuat suatu perencanaan

bonus yang lebih efektif. Oleh karena itu, suatu perusahaan seharusnya menggunakan motivasi yang mendorong pengelolaan manajemen laba untuk menghasilkan laporan informatif bagi para investor yang akan menanam saham mereka dalam perusahaan. Dalam penelitian saat ini nilai perusahaan ditentukan dari kekuatan laba (*earning power*) sebuah aset perusahaan manufaktur, maka dari itu perputaran aset, tingkat kekuatan laba serta profit margin perusahaan mencerminkan suatu kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam mengukur tingkat kinerja keuangan dapat menggunakan beberapa analisis rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu Return On Asset (ROA) sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional yang bertujuan menghasilkan laba dalam perusahaan (Utami, 2011). Para manajer yang mengelolah laporan keuangan khususnya laporan laba rugi akan berusaha mengatur laba yang dilaporkannya dengan tujuan dapat memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterima (Sukarta, 2007:41 dalam Indriani, 2014).

Dalam penelitian Darmawan dan Nurhawa (2015) telah menyimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian terdapat nilai perusahaan sangat lemah dikarenakan oleh tingkat manajemen laba tidak didukung dengan faktor-faktor yang memotivasi manajer saat melakukan manajemen laba. Oleh sebab itu, ingin dilakukan penelitian dalam perusahaan manufaktur dengan menambahkan satu variabel yaitu kinerja keuangan yang memiliki pengaruh untuk meningkatkan kualitas nilai perusahaan. Ingin diteliti pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan dari uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDY EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015)”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah manajemen laba dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur.
2. Apakah manajemen laba berpengaruh dengan nilai perusahaan manufaktur
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur.

Tujuan dan Kontribusi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Penelitian ini diharapkan dapat memverifikasikan manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya berkenaan dengan manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi terkait dengan permasalahan mengenai manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur serta sebagai pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan yang berkenaan dengan nilai perusahaan manufaktur.

TIJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan, untuk mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan. manajemen laba adalah pemilihan akuntansi tertentu oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu (Scott, 2007:45). Menurut Sulistyanto dalam Pawitri (2013), menyatakan bahwa manajemen laba adalah fleksibilitas akuntansi untuk menyetarakan diri dengan inovasi bisnis.

Definisi lain menyebutkan, bahwa manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Rahmawati, 2004). Iqbal (2007 :41), manajemen laba merupakan masalah keagenan yang sering kali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Manajer dapat melakukan manipulasi laba melalui manajemen laba agar laba nampak sebagai mana yang diharapkan.

Metode Manajemen Laba

Menurut Gumanti (2000) dalam Nugroho (2011), terdapat tiga cara yang dapat digunakan untuk melakukan manajemen laba pada laporan keuangan, yaitu :

- a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara ini merupakan cara manajer untuk mempengaruhi laba melalui judgement terhadap estimasi akuntansi antara lain : estimasi piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi dan lain-lain.

- b. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi, contoh: mengubah metode depresiasi aktiva tetap. Dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

- c. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Beberapa orang menyebutnya rekayasa jenis ini sebagai manipulasi keputusan operasional. Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan, antara lain: mempercepat / menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat / menundapengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak pakai (Ningsaptiti, 2010).

Faktor-Faktor Pendorong Manajemen Laba

Dalam mengidentifikasi hal yang *Positive Accounting Theory* terdapat tiga hipotesis yang melantarkan belakangi terjadinya manajemen laba Zimmerman (1986) dalam Nugroho(2011 :41) yaitu:

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Memaksimalkan utilitasnya seperti bonus yang tinggi. Manajemen perusahaan yang memperoleh bonus berdasarkan laba. Lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan dalam suatu perusahaan yang memiliki rencana bonus, maka manajer akan melakukan kenaikan laba saat ini yakni dengan memiliki metode akuntansi yang mampu menggeser dari masa depan ke masa kini.

2. *Debt Covenant Hypotesis*

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memiliki metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba Sweeney (1994) dalam Nugroho (2010 :42). Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal. Dalam suatu perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* cukup tinggi, maka akan mendorong manajer perusahaan untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba.

3. *Politycal Cost Hypotesis*

Dalam suatu perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, akan mendorong manajer memiliki metode akuntansi yang menanggukkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang sampai periode mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan.

Pola Manajemen Laba

Menurut Guna (2015), semakin banyak orang yang mendapatkan pengetahuan atau pelatihan akuntansi, maka semakin mudah bagi orang tersebut untuk melihat estimasi atau pertimbangan akuntansi yang dapat digunakan untuk menaikkan laba yang dilaporkan. Oleh karena itu dalam meningkat kenaikan suatu laba dalam perusahaan yang dilakukan oleh para manajer, seharusnya mengetahui pola manajemen laba dalam mengontrol serta mengendalikan peningkatan laba perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu ukuran yang digunakan dalam perusahaan untuk menilai tingkat keberhasilan laba perusahaan. Definisi tersebut didukung oleh pendapat Anggitasari (2012 : 35), bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Secara umum, ada banyak teknik analisis keuangan yang merupakan instrumen prestasi kinerja perusahaan yang menjelaskan indikator keuangan untuk menunjukkan perubahan prestasi operasional di masa lalu.

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Gapensi,1996), Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi

menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

H₁:Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.

H_{1a}:Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.

H_{1b}:Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah suatu variabel yang menjadi sebab berubahnya variabel lain. Adapun variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan kinerja keuangan.

Manajemen Laba (DA)

Dalam penelitian ini diukur oleh *absolute discretionary accrual*. Skala data yang digunakan yaitu data rasio, untuk menghitung nilai *absolute discretionary accrual* digunakan model *modified-jones* (Dechow, *et al.*, 1995). Langkah-langkah dalam menghitung *absolute discretionary accrual* terdapat beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- Mengukur *Total Accrual* (TA_{it}):

Total accrual adalah selisih antara laba bersih yang dicapai perusahaan pada tahun t dengan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun t. Dengan demikian. Rumus dari Total Accrual adalah:

$$TA_{it} = NI_t - CFO_t$$

Keterangan:

TA_{it} = Total Accrual pada periode ke t

NI_{it} = Net Income pada periode ke t

CFO_{it} = Cash Flow from Operation pada periode ke t

- Mengestimasi nilai dari Total Accrual dengan persamaan regresi *Ordinary Least Squares*

Nilai total akrual (TA) yang telah didapatkan kemudian diestimasi dengan persamaan regresi ordinary Least Square adalah:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

A_{it-1} = Total Asset pada periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan pada periode t

PPE_{it} = *Property, plant, and equipment* pada periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

- Mengukur Nilai *Non discretionary Accruals* (NDA_{it}):

Model Jones mengasumsikan bahwa komponen *non discretionary Accruals* yaitu konstan (Dechow et al., 1995). Model tersebut mengontrol efek perubahan perputaran ekonomi perusahaan terhadap *non discretionary Accrual* model NDA adalah :

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1} + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} = Non discretionary accruals pada tahun t

A_{it-1} = Total Asset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_{it} = Asset tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan i pada tahun t

- Mengukur *Discretionary Accruals* (DA_{it}):

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Dechow et al (1995), umumnya poin awal dalam pengukuran *discretionary accruals* yaitu *total accruals* (TA) tersebut terdiri dari komponen *non discretionary accruals* (NDA) dan *discretionary accruals* (DA). Selanjutnya model yang digunakan

oleh Jones digunakan untuk menciptakan komponen non *discretionary*. Model pengukuran atas *accruals* pada penelitian ini dijelaskan adalah:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = Discretionary accrual pada perusahaan i untuk tahun t

TA_{it} = Total accrual pada perusahaan i untuk tahun t

NDA_{it} = Non *discretionary accrual* pada perusahaan i untuk tahun t

Untuk mengetahui nilai dari *Discretionary Accrual* harus diketahui terlebih dahulu nilai dari *Total Accrual* dan *Non Discretionary Accrual* suatu perusahaan terlebih dahulu.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu kegiatan untuk melakukan kegiatan pelaporan keuangan menurut standar keuangan yang telah ditetapkan (Rianto, 1998:2)

ROA adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto (Riyanto, 2001:336). ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh beberapa variabel independen (bebas) lainnya serta menjadi variabel yang dijelaskan. Adapun variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan Manufaktur menurut Fama dalam Pawestri (2014:24) menyatakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Dalam menentukan nilai perusahaan digunakan nilai pasar ekuitas atau *equity Market*

Value (EMV) dan Tobin's Q. EMV merupakan hasil perkalian antara jumlah saham yang beredar dengan harga saham penutupan akhir tahun.

$$Q = \frac{\{\text{Total Hutang} + (\text{Jumlah Saham} \times \text{Harga Saham})\}}{\text{Total Asset}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2013-2015.

1. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan tahun 2013-2015 dan diaudit oleh auditor independen dan telah tercantum dalam *Annual Report* (laporan tahunan).
2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan dalam laporan keuangan tahunan dan berakhir pada tanggal 31 desember selama tiga periode pengamatan dari tahun 2013-2015.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tiga periode dari tahun 2013-2015.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dan memiliki data-data yang lengkap dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini dipilih karena salah satu tujuannya untuk meneliti pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Secara sistematis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta persamaan regresi

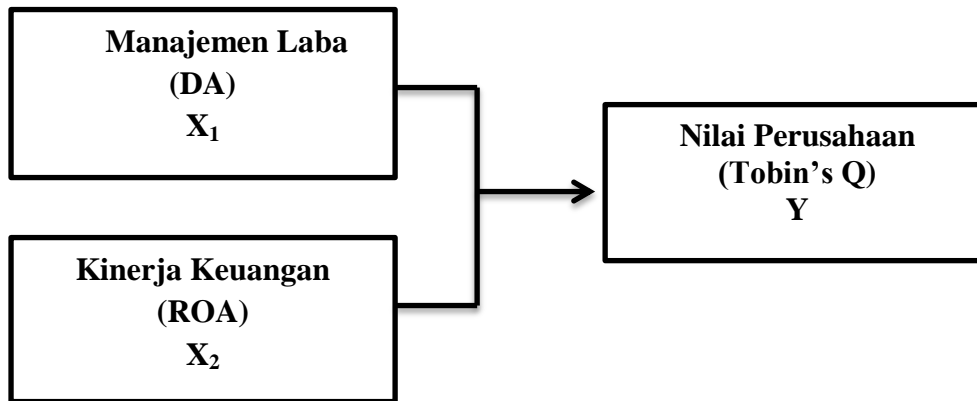
β : Koefisiensi regresi

X_1 : Manajemen Laba

X_2 : Kinerja Keuangan

ϵ :Tingkat error

Model Penelitian



Gambar 1

Kerangka Konseptual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1
Analisis Diskriptif

Statistik	Manajemen Laba (DA)	Kinerja Keuangan (ROA)	Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
Minimum	0,113	0,002	0,257
Maksimum	1,003	0,209	0,949
Rata-Rata	0,405	0,075	0,581
Simpangan Baku	0,227	0,055	0,201

Berdasarkan tabel 1 disajikan analisis deskriptif dari variabel-variabel penelitian meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan simpangan baku sebagai berikut:

- 1) Pada variabel manajemen laba yang diproksikan oleh *Disretionary Accrual* (DA) telah menghasilkan nilai minimum sebesar 0,113 sedangkan nilai maksimum 1,003 dengan rata-rata sebesar 0,405 dan simpangan baku 0,227
- 2) Pada variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan oleh *Return On Asset* (ROA) dengan hasil nilai minimum sebesar 0,002, sedangkan

maksimum sebesar 0,209. Dengan rata-rata sebesar 0,075 dan simpangan baku 0,055.

- 3) Pada variabel nilai perusahaan yang diproksikan oleh Tobin's Q dengan hasil nilai minimum sebesar 0,257, sedangkan nilai maksimum 0,949. Sedangkan rata-rata nilai sebesar 0,581, dan simpangan baku 0,201.

Pemabahan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dari model summary pada tabel 4.10 diketahui nilai koefisien determinasinya ($\text{adj}R^2$) yaitu sebesar 0,602 atau 60,2%. Hal ini berarti keragaman variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan atas kontribusi dari variabel manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 60,2%, sedangkan 39,8%. Maka hal ini menyebabkan investor merespon positif sebagaimana nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham terhadap pandangan reaksi investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Darmawan (2014), yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,919	,114		-8,085	.000
Manajemen Laba	,275	,055	,415	4,977	.000
Kinerja keuangan	-,201	,028	-,598	-7,174	.000

INTERPRETASI HASIL

- 1) **Uji Hipotesis Parsial Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) variabel manajemen laba menghasilkan nilai t hitung sebesar 4,977 dengan signifikansi t sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel

manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajer lebih cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba perusahaan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian hutang (*Debt covenant*), karena akan diberi sanksi berupa pembatasan deviden antar investor atau pemegang saham dan sulitnya memperoleh tambahan pinjaman jika melanggar perjanjian tersebut. Maka hal ini menyebabkan investor merespon positif sebagaimana nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham terhadap pandangan reaksi investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Darmawan (2014), yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Uji Hipotesis Parsial Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis secara parsial variabel kinerja keuangan menghasilkan nilai t hitung sebesar $-7,174$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan nilai perusahaan ditentukan oleh kekuatan laba (*earning power*) dari perputaran asset perusahaan yang terdapat hasil negatif. Dengan demikian semakin kecil terjadinya *earning power* maka semakin tidak efisien perputaran asset yang diperoleh pada perusahaan manufaktur. Dalam hal ini akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan yang telah diproksikan melalui *Tobin's Q* tiap tahun kedepan, maka nilai signifikan diperoleh melalui pengaruh tingkat yang semakin tinggi rasio keuangan (ROA) akan semakin baik tingkat produktifitas asset perusahaan dalam memperoleh profit margin.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawor (2014), yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat diambil beberapa kesimpulan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dari variabel manajemen laba telah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hal ini berarti bahwa manajer lebih cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba perusahaan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian hutang (*Debt covenant*), karena akan diberi sanksi berupa pembatasan deviden antar investor atau pemegang saham dan sulitnya memperoleh tambahan pinjaman jika melanggar perjanjian tersebut dan semakin berdampak pada nilai perusahaan yang tercermin dalam bentuk harga saham terhadap pandangan reaksi investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan manufaktur.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Darmawan (2014), yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 2) Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel kinerja perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Dikarenakan nilai perusahaan ditentukan oleh kekuatan laba (*earning power*) dari perputaran asset perusahaan yang terdapat hasil negatif. Dengan demikian semakin kecil terjadinya *earning power* maka semakin tidak efisien perputaran asset yang diperoleh pada perusahaan manufaktur. Dalam hal ini akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan yang telah diproksikan melalui tobin's Q tiap tahun kedepan, maka nilai signifikan diperoleh melalui pengaruh tingkat yang semakin tinggi rasio keuangan (ROA) akan semakin baik tingkat produktifitas asset perusahaan dalam memperoleh profit margin.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawor (2014), yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat menjadi masukan bagi para peneliti selanjutnya, maka dari itu keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya terbatas terbatasi tiga pengamatan dari tahun 2013-2015 sehingga kurang memberikan hasil yang maksimal.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur.
3. Variabel penelitian ini hanya memiliki tiga variabel yaitu manajemen laba, kinerja keuangan dan nilai perusahaan sehingga hasil yang diperoleh serta yang dipenuhi masih kurang akurat.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan saran pada peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan sampel yang akan digunakan tidak hanya pada perusahaan manufaktur melainkan spesifik pada sektor-sektor manufaktur tertentu sehingga dapat mengetahui hasil penelitian yang berbeda, misalnya: sektor perusahaan industri dasar dan kimia atau sektor industri barang konsumsi.

Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat hasil yang relevan misal struktur kepemilikan publik, kebijakan deviden, kebijakan hutang dan resiko keuangan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggitasari, 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Struktur *GoodCorporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi". Universitas Diponegoro Semarang
- Batian, Idra, Suharjono, 2006, Akuntansi Perbankan, Buku Dua Edisi Pertama, Salemba Empat Jakarta.

- Brigham, E.F dan Gapenski, LouisC, 1996. "Intermediate Finance management" , 5th edition, Harbor Drive the Dryden Press.
- Bahagia, Malla, 2008. "*Analisis Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan kewajiban Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pendekatan Structural Equation Modeling (SEM)*", Jakarta UIN Syarifhidayatullah.
- Dwi Guna , 2015. "Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013". Universitas Hasanuddin Makassar.
- Fama, E.F. 1980. Agency problems and the theory of the firm. *Journal of political economy* 88 (2):289-307.
- Hadianto, Luthfi, Muhammad, 2013."Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar Efek Indonesia 2008-2011). Semarang FE Universitas Diponegoro.
- Hekmatyar, 2016. "Struktur Kepemilikan Publik Risiko Keuangan dan Manajemen Laba Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan". Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.
- I Gusti Ayu Putu Shita P. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba" (Studi pada perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008). Universitas Diponegoro Semarang.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Indriani, Darmawan, 2014. "Analisis Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus pada Perusahaan Dagang Otomotif". *Journal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5, No, 1, 19-32.
- Lestari, Sri, Lulus, 2013. "Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Dengan Praktik Corporate Governance" Semarang FE Universitas Diponegoro.
- Nugroho, 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Leverage Terhadap Earning Management pada Perusahaan yang melakukan Ipo di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ningsaptiti, 2011. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Mnajemen Laba Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2006-2008". Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Nistantya, Dewa Sancha, 2010. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2007-2009, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surabaya.

Munawaroh, 2014 “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi” *Journal Akuntansi ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 4.

Partami, 2015, “Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Studi Empris Pada Perusahaan